

**PERUNDUNGAN PADA ANAK DAN REMAJA  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**Oleh:**

**Hisyam Faruq**

**NIM 1512608021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**PERUNDUNGAN PADA ANAK DAN REMAJA  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



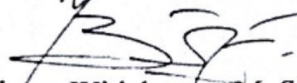
**Hisyam Faruq**  
**NIM 1512608021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Murni  
2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

Perundungan Pada Anak dan Remaja sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis diajukan oleh Hisyam Faruq, NIM 1512608021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Bambang Witjaksono, M. Sn.

NIP. 19730327 199903 1 001/NIDN. 0027037301

Pembimbing II/Anggota



Wiyono, M. Sn.

NIP. 19670118 1998 1 002/NIDN. 0118016702

Cognate/Anggota



Dewy Ika Nurjanah, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19910407 201903 2 024/NIDN. 0007049106

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbal Kaharjo, M. Hum.

NIP. 1969 1108 199303 1 001/NIDN. 0008116906



## Lembar Pernyataan Keaslian

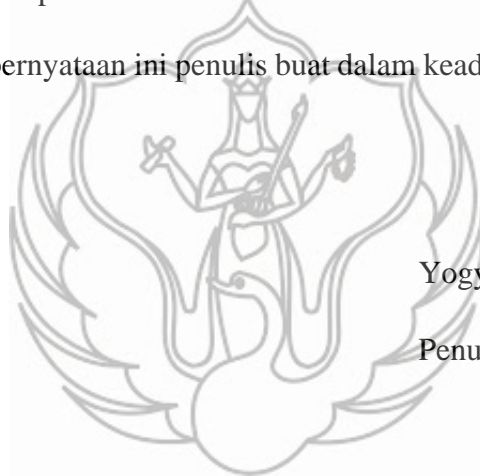
Penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hisyam Faruq

NIM : 1512608021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, bukan duplikasi atau dibuat oleh orang lain. Laporan ini penuliss buat berdasarkan kajian dari berbagai sumber baik internet, buku, maupun wawancara sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.



Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis,

Hisyam Faruq

NIM. 1512608021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan memudahkan jalan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul Perundungan Anak dan Remaja sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis. Shalawat beriring salam tak lupa kami sanjung kepada nabi besar Muhammad SAW.

Laporan tugas akhir merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan laporan dan hasil karya tugas akhir ini masih terdapat beberapa kekurangan, namun penulis sudah berusaha memberikan yang terbaik. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya seni.
2. Bapak Bambang Witjaksono, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan segala bentuk bantuan dan kemudahan dalam tugas akhir.
3. Bapak Wiyono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan segala bantuan, kemudahan dalam tugas akhir.
4. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah memberi bantuan dan kemudahan.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal kuliah hingga saat ini.
6. Seluruh pengajar dan *staff* Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan penulis ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama di bangku perkuliahan.
7. Orangtua penulis, bapak Sugeng Yoso dan ibu Tuti Handayani, yang telah tulus dan sabar mendidik penulis.
8. Hidar Amarudin, Vida Affana, Novi Fitriana, Seno Wahyu, Miftahul Khoir, dan Riza Dammar selaku teman yang baik selalu menyemangati penulis dan sekaligus teman diskusi.

9. Teman-Teman Seni Murni Angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih banyak Raka Hadi, Ryan Nur, Ilham pratistha, Anjastama, Farraz Away, Ubaidullah, Dabi Arnasa, Landha Bellamora.

Yogyakarta, 10 Januari 2023  
Penulis

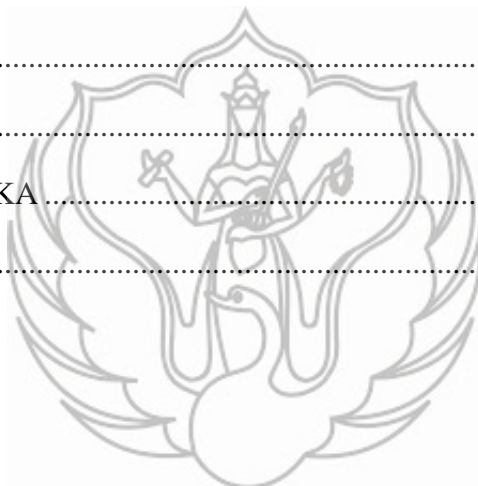
Hisyam Faruq



## DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-2.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Makna Judul .....	5
BAB II.....	7
KONSEP .....	7
A. Konsep Penciptaan .....	7
1. Konsep Tentang Perundungan.....	10
B. Konsep Perwujudan .....	16
1. Garis.....	17
2. Bentuk.....	17
3. Warna.....	18
4. Simbol.....	18
5. Karya Acuan .....	19

BAB III .....	22
PROSES PEMBENTUKAN.....	22
A. Bahan .....	22
B. Alat.....	26
C. Teknik .....	30
D. Tahap Perwujudan.....	32
1. Persiapan dan perenungan konsep.....	32
BAB IV .....	39
TINJAUAN KARYA.....	39
A. FOTO KARYA .....	40
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Diri dan Data Mahasiswa .....	84
Lampiran 2 POSTER .....	86
Lampiran 3 FOTO DISPLAY KARYA.....	87
Lampiran 4 FOTO SUASANA PAMERAN .....	88
Lampiran 5 KATALOG.....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tangkapan Layar platform <i>Twitter</i> .....	9
Gambar 2. 2 Banksy. <i>Rage, The Flower Thrower</i> , stensil, 2005 .....	19
Gambar 2. 3 Andy Warhol. <i>Shot Sage Blue Marilyn, silkscreen</i> , 1964.....	20
Gambar 3. 1 Cat Semprot.....	22
Gambar 3. 2 Lakban kertas dan lakban bening .....	23
Gambar 3. 3 Kertas <i>Duplex 200 gsm</i> .....	23
Gambar 3. 4 Kertas <i>Old Mill 250 gsm</i> .....	24
Gambar 3. 5 Kertas <i>HVS 80 gsm</i> .....	24
Gambar 3. 6 Lem Kertas Cair .....	25
Gambar 3. 7 Seng Plat Aluminium .....	25
Gambar 3. 8 Laptop.....	26
Gambar 3. 9 <i>Cutter</i> .....	26
Gambar 3. 10 <i>Cutting Matt</i> .....	27
Gambar 3. 11 Penggaris .....	27
Gambar 3. 12 <i>Printer</i> .....	28
Gambar 3. 13 Pensil.....	28
Gambar 3. 14 <i>Caps/ Nozzle caps</i> .....	29
Gambar 3. 15 Magnet.....	29
Gambar 3. 16 Kertas karbon .....	30
Gambar 3. 17 Membuat Desain .....	33
Gambar 3. 18 <i>Print</i> hasil desain.....	34
Gambar 3. 19 Proses menjadikan satu bagian.....	35
Gambar 3. 20 Proses memindahkan dan mengoreksi gambar .....	35
Gambar 3. 17 Membuat Desain .....	38
Gambar 4. 1 Hisyam Faruq, <i>Mental Health for Children is Important for the Future</i> , 2022.....	40
Gambar 4. 2 Hisyam Faruq, <i>Kau Mutiara</i> , 2021 .....	42
Gambar 4. 4 Hisyam Faruq, <i>Peduli, Lindungi</i> , 2021 .....	46
Gambar 4. 5 Hisyam Faruq, <i>Not all form of abuse leave bruises</i> , 2021 .....	48
Gambar 4. 6 Hisyam Faruq, <i>Social media ruined my life</i> , 2021 .....	50
Gambar 4. 7 Hisyam Faruq, <i>Jangan Cederai</i> , 2022 .....	52

Gambar 4. 8 Hisyam Faruq, <i>Ada yang lebih sakit dari anak panah</i> , 2022.....	54
Gambar 4. 9 Hisyam Faruq, <i>Kehilangan yang ada didalam diri</i> , 2022.....	56
Gambar 4. 10 Hisyam Faruq, <i>Memori-memori Yang Hadir</i> , 2022 .....	58
Gambar 4. 11 Hisyam Faruq, <i>Shut up</i> , 2022 .....	60
Gambar 4. 12 Hisyam Faruq, <i>Ruang pelampiasan</i> , 2022 .....	62
Gambar 4. 13 Hisyam Faruq, <i>Telah membiru</i> 2022.....	64
Gambar 4. 14 Hisyam Faruq, <i>Aku Tidak Melakukan</i> , 2022 .....	66
Gambar 4. 15 Hisyam Faruq, <i>Yang Abadi dan Yang Disesali</i> , 2022 .....	68
Gambar 4. 16 Hisyam Faruq, <i>Hegemoni Kekuasaan</i> , 2022 .....	70
Gambar 4. 17 Hisyam Faruq, <i>Terikat Tercekat</i> , 2022.....	72
Gambar 4. 18 Hisyam Faruq, <i>Dapatkan Kalian Hentikan</i> , 2022.....	74
Gambar 4. 19 Hisyam Faruq, <i>Luka dari Ingatan Masa Lalu</i> , 2022.....	76
Gambar 4. 20 Hisyam Faruq, <i>Dekap Selagi Sempat</i> , 2022.....	78



## ABSTRAK

Proses penciptaan karya seni berkaitan erat dengan pengalaman empiris penulis yang dialami seorang seniman. Kedekatan secara psikis dengan praktik perundungan memiliki potensi untuk menjadi ide dalam penciptaan, empiris yang melekat dengan gejala rasa dan pemikiran yang berhubungan dengan rasa sedih dan kekecewaan yang masih mengakar hingga kini pada kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mempresentasikan praktik perundungan, yaitu menghadirkan penggalan-penggalan kisah perundungan, dari kedua sudut pandang yaitu pelaku dan korban. Serta dampak laten yang terjadi pasca-perundungan ke dalam karya seni grafis. Perwujudan karya secara *pop art* didukung dengan figur realis, menghadirkan praktik perundungan serta idiom-idiom yang berkaitan untuk mendukung ide dengan menggunakan teknik stensil.

**Kata Kunci:** perundungan, *pop art*, seni grafis, stensil



## ABSTRACT

*The process of creating a work of art is closely related to the author's experience as an artist. Psychic proximity to the practice of bullying has the potential to become an idea in creation, empirically attached to the turmoil of feelings and thoughts related to feelings of sadness and disappointment that are still rooted today in everyday life. Efforts to present the practice of bullying, presenting fragments of the story of bullying, from both perspectives, the perpetrator and the victim. As well as the latent impact that occurs after bullying into printmaking technique. embodiments are Pop art supported by realist figures, presenting bullying practices and related idioms to support ideas using stencil techniques.*

**Keywords:** *bullying, pop art, printmaking, stencil*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perundungan merupakan suatu permasalahan krusial yang kerap kali dialami oleh anak-anak maupun remaja yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Dewasa ini, perundungan lebih banyak dikenal dengan istilah "bullying". *Bullying* adalah suatu tindakan penyerangan akibat ketidak-seimbangan kekuasaan maupun kekuatan antara perilaku *bullying* dengan korban, yang dilakukan secara berulang secara fisik maupun psikis. Kasus *bullying* dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, misalnya di sekolah, tempat kerja, internet, lingkungan politik, lingkungan militer, dan dalam perpeloncoan (*hazing*) (Wiyani, 2012: 14).

Banyak kasus perundungan yang terjadi baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Contoh salah satu kasus adalah tindakan fisik yang dialami oleh siswi kelas 7 di salah satu SMP di kota Semarang. Siswi tersebut dikeroyok oleh tiga siswi kelas 8 dikarenakan tiga siswi yang merupakan perundung merasa tidak dihormati oleh korban yang merupakan adik kelasnya. Korban ditendang, dipukul serta dijambak oleh tiga siswi kelas 8 sepulang sekolah tepatnya di alun-alun kota Semarang. Salah satu teman perundung merekam kejadian tersebut dan viral di media sosial dengan durasi 29 detik. "Viral di Media Sosial, Polisi Usut Pengeroyokan Siswa SMP di Semarang." (<https://jateng.suara.com/read/2022/05/25/195154/viral-di-media-sosial-polisi-usut-pengeroyokan-siswa-smp-di-semarang>). Diakses pada 25 Mei 2022, pukul 14:00 WIB).

Keadaan tersebut sangat memprihatinkan mengingat alasan yang melatar-belakangi perundungan terjadi. Kasus perundungan di atas tentu memperlihatkan bahwa perundungan begitu dekat dengan keseharian seseorang, khususnya anak-anak dan remaja. Perilaku perundungan (*bullying*) merupakan tindakan yang sangat berbahaya dan tidak boleh ditiru, karena membawa dampak traumatik yang luar biasa yang dapat memengaruhi kehidupan anak maupun remaja pada tahap perkembangan selanjutnya. Remaja merupakan masa di mana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu

periode dari perkembangan manusia. Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Keadaan ini cenderung memiliki resiko terhadap terjadinya kenakalan ataupun kekerasan yang dialami oleh remaja baik sebagai korban maupun pelaku tindak kekerasan (Sofia & Adiyanti, 2014: 134). Masa remaja juga masa yang menimbulkan ketakutan dan kesulitan yang diiringi dengan timbulnya pandangan yang bersifat negatif dan banyak pengaruh dari luar yang mengakibatkan remaja sulit untuk bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah, hal tersebut juga dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap dirinya.

Merebaknya kasus perundungan (*bullying*) serta kurangnya kesadaran akan bahaya perundungan, seringkali membuat orang-orang lalai akan upaya pemberantasannya dan terkadang menormalisasikan perundungan dan hanya dianggap sebagai lelucon atau candaan. Sebagian besar perilaku perundungan dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus perundungan yang terjadi dengan pelaku yang berjumlah lebih banyak dalam lingkup kelompok teman sebaya yang membuat korban perundungan merasa sangat terintimidasi dan tidak punya keberanian untuk melawan.

Keadaan tersebut sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang seharusnya menjadi tempat untuk belajar dan membentuk pribadi yang baik justru malah menjadi suatu tempat yang mengerikan bagi para korban karena kurangnya pengawasan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan atau media sosial. Praktik perundungan, baik pelaku maupun korban bisa berasal dari golongan apa saja. Perundungan yang terjadi tidak memandang gender, sosio-ekonomi, atau pendidikan, jadi semua individu bisa menjadi pelaku atau korban perundungan (Faizah & Amna, 2017: 326).

Pada tahun 2001, penulis juga mengalami perundungan yang terjadi di lingkungan sekitar rumah. Saat itu penulis baru berusia 5 tahun dan menempati rumah baru serta lingkungan yang juga baru. Penulis mendapatkan perundungan secara verbal, yaitu diolok-olok karena model rambut yang gundul dan perundungan non verbal yaitu di toyor ataupun di jitek. Penulis tidak berani melawan karena usia penulis yang terpaut lumayan jauh di bawah usia perundung serta lingkungan

yang baru yang membuat penulis pasrah terhadap perilaku tersebut dan belum tahu kalau perilaku tersebut perundungan, dampak dari perilaku itu sampai sekarang masih membekas. Perundungan verbal pernah penulis rasakan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ejekan, celaan, hinaan, selalu terlontar dari lingkungan tersebut. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat di mana penulis berlindung, justru juga menjadi tempat *toxic*, yang mana terjadi celaan melalui perbandingan nasib antara penulis dengan teman sejawat lainnya.

Pada lingkungan sekolah, penulis tak jarang mendapatkan ejekan dari teman sejawat, dengan alasan kekurangan yang ada dalam diri, seperti fisik dan kurang dalam hal akademis. Karena penulis tidak memiliki kecerdasan logis-matematis dan verbal-linguistik, menyebabkan teman sejawat mengasingkan penulis dari lingkaran pertemanan, karena tidak memiliki manfaat apa pun secara kognitif. Pada lingkungan masyarakat, penulis berada di lingkungan yang selalu memberikan stigma, terutama dalam bentuk verbal. Padahal, stigma tersebut hanya lahir dari sebuah asumsi pribadi semata. Perihal perundungan non verbal yang berupa kekerasan fisik, penulis sudah pernah mengalaminya di tiga lingkungan tersebut. Umumnya kekerasan fisik yang diterima berwujud, pukulan, tendangan, maupun tamparan. Penulis tidak memiliki modal sosial dan kultural untuk membela diri, sehingga pelaku merasa memiliki kekuasaan untuk menjadikan penulis sebagai objek perundungan.

Dengan keresahan tersebut penulis ingin bersuara dan sebagai curahan hati terhadap berbagai kasus perundungan yang masih terjadi hingga saat ini, agar kasus-kasus perundungan tersebut lebih terekspos melalui karya seni grafis dan menjadi salah satu media penyadaran. Berbagai media yang memuat berbagai kasus-kasus perundungan biasanya dalam format berita atau media pers, baik cetak maupun *online*. Dengan menampilkan berbagai kasus perundungan lewat media seni grafis, diharapkan akan menjadi salah satu alternatif cara penyadaran, sehingga mampu menjadi bagian dari upaya mengurangi terjadinya kasus serupa di masa datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat ide dan gagasan ini sebagai wujud rasa kepedulian serta upaya untuk memberikan pemahaman bahwa perundungan bukanlah suatu hal yang bisa



dianggap wajar baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Penulis juga ingin menjadikan latar belakang di atas sebagai ide penciptaan pada karya seni grafis dengan judul Perundungan Pada Anak dan Remaja.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka terdapat beberapa rumusan penciptaan, antara lain adalah:

1. Bagaimana bentuk perundungan yang terjadi pada anak dan remaja?
2. Bagaimana memvisualkan ide dan gagasan tentang perundungan anak dan remaja ke dalam karya seni grafis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan :

1. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang kasus perundungan.
2. Ekspresi pribadi yang merupakan ungkapan emosional terdalam dan merupakan rekaman peristiwa.
3. Sebagai sarana alat komunikasi yang merupakan upaya untuk membangun berbagai gagasan atau imajinasi penulis sehingga dapat dipahami oleh penikmat.
4. Sebagai sarana penyadaran mengenai praktik perundungan yang tidak bisa ditolerir dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Grafis untuk memperoleh gelar sarjana strata 1.

Manfaat:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan serta bisa menjadi salah satu sumber referensi dan memberi manfaat untuk orang lain dan masyarakat.
2. Dapat menemukan kedamaian serta memberikan sumbangan pengetahuan baik bagi pencipta maupun penikmatnya.
3. Karya seni yang diciptakan dapat menyampaikan maksud serta isi hati penulis sebagai sarana komunikasi kepada penikmat.

4. Menjadi lebih apresiatif dan melatih diri untuk dapat menuangkan sisi emosional kedalam bentuk karya.

#### D. Makna Judul

Berikut makna dan penjelasan setiap kata untuk menghindari pemahaman yang berbeda tentang judul yang diangkat yaitu Perundungan Pada (Anak dan Remaja) Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis, untuk mengetahui pengertian dan makna yang terkandung dalam judul tersebut maka akan dijabarkan perkata sebagai berikut:

1. Perundungan atau *bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, maupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya. Terjadi pada seseorang, jika orang itu merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya (*Gerakan Literasi Nasional, gln.kemdi.kbud.go.id/glnsite/stop-perundungan/*. Diakses pada 1 Mei 2022, pukul 17:50 WIB).
2. Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anak adalah manusia yang masih kecil. Usia 0-12 tahun (<https://kbbi.web.id/anak>. Diakses pada 1 Mei 2022, pukul 17:55 WIB).
3. Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Usia 12-24 tahun, atau belum menikah (<https://kbbi.web.id/remaja>. Diakses pada 1 Mei 2022, pukul 11:24 WIB).
4. Seni Grafis : Menurut Setiawan Sabana seni grafis berarti ungkapan seni dua dimensi, yang dihasilkan atau lahir dari proses cetak, seperti cetak tinggi (relief *print*), cetak dalam (*intaglio*), cetak datar (*planografi*), dan cetak saring (*serigrafi, screen printing*), karena dicetak, maka memungkinkan adanya pengulangan sehingga hasil dari cetakan dapat berjumlah lebih dari satu. Dan atas kesepakatan serta aturan tertentu, setiap cetakan atau edisi pertama sampai akhir dinilai sebagai karya yang sejati atau orisinal (Sabana, 2000: 115).

Jadi, yang dimaksud dengan “Perundungan Anak dan Remaja Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis” adalah kasus perundungan yang dialami anak usia 4 tahun

sampai rentang usia 24 tahun sebagai landasan penciptaan tugas akhir karya seni grafis menggunakan teknik stensil.

